

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* siswa SMK yang di moderasi oleh *technopreneurial learning* dan *creativity*. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *ICT self efficacy* (X_1), (*moderating variable*) adalah *technopreneurial learning* (M1), *creativity* (M2) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah *technopreneurship intention* (Y).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Palembang. Dipilihnya SMK sebagai tempat dilakukan penelitian ini karena SMK adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja. SMK dituntut menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar dunia kerja. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dan sehingga menggunakan *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang (Umar, 2001).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verikatif. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas *ICT self efficacy* pada siswa SMK di Kota Palembang. Sedangkan melalui penelitian verikatif maka dapat diperoleh pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* di moderasi *technopreneurial learning* dan *creativity*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian *explanatory survey* dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang sudah direkayasa sebelumnya. data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel penelitian menjadi indikator. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep	Ukuran	Skala
		Dimensi		
<i>ICT Self Efficacy</i> (X1) Kepercayaan pengguna (<i>Technopreneur</i>) bahwa dia mampu untuk menggunakan sistem informasi, yang akan memperlihatkan	<i>Internet self efficacy</i>	Kepercayaan diri dan harapan pengguna web yang dirasakan tentang penggunaan internet (Papstergious, 2010)	1. Keyakinan potensi diri 2. Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis 3. Keyakinan tetap bertahan dalam usahanya	Interval

<p>pengaruh yang kuat terhadap pengguna dalam mengadopsi sistem informasi tersebut (Lending dan Dillon,2017).</p>	<p>Computer self efficacy</p>	<p>Kepercayaan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan komputer (Agarwal, Sambamurthy, &Stair, 2000).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan potensi diri 2. Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis 3. Keyakinan tetap bertahan dalam usahanya 	<p>Interval</p>
<p>Technopreneurs hip Intention (Y) Kesadaran dan keyakinan oleh seseorang individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan berencana untuk melakukannya dimasa depan (Nabi, Holden & Walmsley, 2010).</p>	<p>Desire</p>	<p>Sesuatu dalam seseorang yang keinginan atau h yang tinggi u memulai suatu use (Shirokova, G.,Osiyevskyy, O.,&Bogatyreva, K, 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan seseorang untuk menjadi <i>technopreneur</i> 2. Kesiapan menjadi <i>technopreneur</i> 3. Keberpihakan menjadi <i>technopreneur</i> 	<p>Interval</p>
<p></p>	<p>Preferences</p>	<p>Sesuatu dalam seseorang menunjukkanbahw memiliki usaha bisnis yang ma adalah s kebutuhan. (Shirokova, G.,Osiyevskyy, O Bogatyreva, K, 20</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan untuk membuka suatu usaha 2. Kemauan untuk menjadi bos bagi dirinya sendiri 	<p>Interval</p>
<p></p>	<p>Plans</p>	<p>Harapan dan ren yang ada dalam seseorang u memulai suatu u di masa yang datang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan setiap usaha untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri 	<p>Interval</p>

		(Shirokova, G., Osiyevskyy, O., Bogatyreva, K, 20	2. Keseriusan untuk memulai bisnis saya sendiri setelah menyelesaikan studi	
			3. Kesiapan membuka bisnis dalam 5 tahun kedepan	
	<i>Behavior Expectancies</i>	Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya suatu usaha bisnis. (Shirokova, G., Osiyevskyy, O., & Bogatyreva, K, 2016).	1. Kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha	Interval
			2. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha	
			3. Keyakinan akan potensi diri dalam membuka usaha	
<i>Technopreneurial Learning</i>	<i>Contextual Learning</i>	Proses mental akuisisi, penyimpanan dan penggunaan pengetahuan kewirausahaan dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh motivasi,	1. Kemampuan belajar melalui pengalaman	Interval
Variabel (M1)			2. Memanfaatkan peluang melalui penciptaan dan berbagi konteks sosial dan budaya	
Komponen Penting dari pendidikan dilingkungan sekolah yang memberikan				

stimulus kepada siswa untuk membuat wirausaha sebagai pilihan karir dan menciptakan usaha baru.	emosional , sikap dan kepribadian (Man,2006)	3. Pemahaman teori praktis aksi wirausaha	
<i>Negotiated Enterprise</i>	Pertukaran ide dan tujuan interaktif dengan individu lain yang dilakukan dalam konteks usaha (Paiva, 2019)	1. Keterlibatan dalam bergaul dan jaringan external 2. Perubahan peran dari waktu ke waktu 3. Partisipasi dalam mengikuti kegiatan usaha bersama	
<i>Personal and social emergence</i>	Pengembangan identitas kewirausahaan, termasuk kehidupan awal dan pengalaman keluarga, pendidikan dan pembentukan karier dan hubungan sosial (Rae, 2005)	1. Konstruksi naratif identitas 2. Peran keluarga 3. Identitas sebagai praktis wirausaha 4. Hubungan antara identitas saat ini dan masa depan	Interval

<p>Creativity</p> <p>Variabel (M2)</p> <p>Generasi dan implementasi ide-ide baru yang tepat untuk membangun usaha baru (Amabile, 1997).</p>	<p>Ingin tahu</p>	<p>Suatu emosi berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investasi dan belajar. (Suryana, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Ingin tahu mengenai dunia bisnis 2. Rasa ingin tahu apa yang sedang laku dipasaran 3. Rasa ingin tahu bagaimana gambaran di luar tentang produksi usaha 	<p>Interval</p>
	<p>Optimis</p>	<p>Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang akan terjadi memberi harapan positif menjadi pendorong berusaha ke arah kemajuan kejayaan. (Suryana, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan dalam melakukan usaha yang sedang di jalankan 2. Mempunyai keyakinan jika produknya akan laku dipasaran. 3. Memiliki jiwa pantan menyerah dan kepemimpinan 	<p>Interval</p>
	<p>Mencari solusi dari masalah</p>	<p>Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah (Suryana, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyelesain permasalahan yang sedang terjadi di pasaran, 2. Memiliki cara baru dalam 	<p>Interval</p>

		melihat permasalahan dan mencari solusi yang lebih baik.	
		3. Suka menghadapi resiko bisnis	
Berimajinasi	Daya pikir untuk membayangkan (diangan-angan) menciptakan gambar (lukisan, karangan, kejadian berdasarkan kenya atau pengalaman seseorang (Suryana, 2013)	1. Memiliki ide ide dalam melihat peluang bisnis 2. Memiliki gambar usaha yang akan dirintis 3. Berani tampil beda	Interval

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk dianalisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2006). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Pemasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari

sumber publikasi atau non publikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006).

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kompetensi Keahlian Bisnis daring Pemasaran. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis dan Pemasaran	
SMKN 3 Palembang	202
SMKN 5 Palembang	269
Total	471 Siswa

Sumber : Administrasi masing masing sekolah (2019)

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample cluster*, dalam teknik ini, anggota-anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok (*cluster*) berdasarkan sekolah dan program keahlian. Selanjutnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Riduwan, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{471}{1 + 471 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{471}{1 + 470.0,0025}$$

$$n = \frac{471}{1 + 1,17}$$

$$n = \frac{471}{2,17}$$

n = 217,05 (Dibulatkan menjadi 217)

Berdasarkan perhitungan maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 217 siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan program keahlian dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Sampel Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Pemasaran

Sampel Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Pemasaran		
Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
SMKN 3 Palembang	202	$\frac{202}{471} \times 217 = 93$
SMKN 5 Palembang	269	$\frac{269}{471} \times 217 = 124$

Izza Aprilianti Wardani, 2020

*PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	471	217
---------------	------------	------------

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner berstruktur atau kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2008). Variabel yang diukur dengan kuisisioner adalah variabel *ICT self efficacy*, *technopreneurship learning*, *creativity* dan *technopreneurship intention*. Kuisisioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala Likert point. Kuisisioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing- masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber:Sugiyono (2013)

Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah penyusunan kuesioner
 - a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
 - b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
 - c) Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
 - d) Membuat format. Format kuesioner harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.
 - e) Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian dibuat sesuai format yang mencerminkan cara mengisi kuesioner.
 - b. Langkah selanjutnya adalah uji coba setelah kuesioner tersusun. Uji coba dilakukan karena kuesioner yang disusun belum merupakan kuesioner yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran.
2. Studi literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai *ICT self efficacy*, *technopreneurial learning*, *creativity* dan *technopreneurship intention* tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: perpustakaan UPI, tesis, jurnal pendidikan dan media elektronik (internet).

3.7 Teknik Prasyarat Analisis

3.7.1 Uji Validitas dan Realiabilitas

37.1.1 Uji Validitas

Pada praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total*

correlation, r_{itd}) sebagai statistik uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008). Alasannya adalah dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Ketentuan interpretasi digunakan $df = N - 2$. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, item soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 0,05. Berikut hasil uji validasi kuesioner :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
ICT Self Efficacy (X)			
1	0.408	0,329	Valid
2	0.446	0,329	Valid
3	0.493	0,329	Valid

Izza Aprilianti Wardani, 2020

**PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0.493	0,329	Valid
5	0.577	0,329	Valid
6	0.549	0,329	Valid
7	0.601	0,329	Valid
8	0.579	0,329	Valid
9	0.513	0,329	Valid
10	0.449	0,329	Valid
<hr/> <i>Technopreneurship Learning (M1)</i> <hr/>			
11	0.403	0,329	Valid
12	0.496	0,329	Valid
13	0.503	0,329	Valid
14	0.586	0,329	Valid
15	0.579	0,329	Valid
16	0.475	0,329	Valid
17	0.427	0,329	Valid
18	0.610	0,329	Valid
19	0.496	0,329	Valid
20	0.469	0,329	Valid
21	0.427	0,329	Valid
<hr/> <i>Creativity (M2)</i> <hr/>			
22	0.536	0,329	Valid
23	0.483	0,329	Valid
24	0.490	0,329	Valid
25	0.470	0,329	Valid
26	0.560	0,329	Valid
27	0.221	0,329	Tidak Valid
28	0.391	0,329	Valid

29	0.397	0,329	Valid
30	0.495	0,329	Valid
31	0.374	0,329	Valid
32	0.413	0,329	Valid
33	0.406	0,329	Valid
34	0.322	0,329	Tidak Valid
<hr/>			
<i>Technopreneurship Intention (Y)</i>			
35	0.449	0,329	Valid
36	0.553	0,329	Valid
37	0.395	0,329	Valid
38	0.405	0,329	Valid
39	0.530	0,329	Valid
40	0.374	0,329	Valid
41	0.379	0,329	Valid
42	0.485	0,329	Valid
43	0.423	0,329	Valid
44	0.394	0,329	Valid
45	0.486	0,329	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

1.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan alat ukur yang digunakan. Reliabilitas merupakan pendukung validitas, sebuah alat ukur yang valid maka ia akan selalu reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas *ICT self efficacy*, *technopreneurial learning*, *creativity* dan *technopreneurship intention*, dilakukan dengan menggunakan digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono:2012) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke- i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Langkah 1. Menghitung variansi skor tiap-tiap item sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

Langkah 2. Menghitung jumlah variansi seluruh item:

$$\sum St = S1 + S2 + S3 + \dots + S10$$

Langkah 3. Menghitung jumlah variansi total:

$$St = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Langkah 4. Kemudian dihitung dengan rumus *alpha*:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Kemudian membandingkan hasil dari r_{11} dengan r_{tabel} dengan $dk = N-1$, dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpa	N of item	Keterangan
----------	-----------------	-----------	------------

Izza Aprilianti Wardani, 2020

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>ICT Self Efficacy (X)</i>	0.796	10	Reliabel
<i>Technopreneurial Learning (M1)</i>	0.776	11	Reliabel
<i>Creativity (M2)</i>	0.734	13	Reliabel
<i>Technopreneurship Intention (Y)</i>	0.802	11	Reliabel

Sumber : Data diolah (2019)

1.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 begitupun sebaliknya.

1.8.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM *SPSS Statistics 23*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) mak telah terjadi heteroskedasitas.

Izza Aprilianti Wardani, 2020

PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi hereskedasitas.

1.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2010) Uji Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut :

1. $VIP < 5$ maka tidak terdapat multikolinieritas.
2. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

1.9 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif dapat menyajikan kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *weighted means scored* (WMS), dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Perhitungan statistik deksriptif menggunakan ukuran gejala pusat. Menurut (Furqon, 2011), istilah gejala pusat (*central tendency*) digunakan untuk menunjukkan nilai atau ukuran yang mendekati titik konsentrasi perangkat data hasil suatu pengukuran. Ukuran gejala pusat sering digunakan sebagai gambaran umum tentang kecendrungan atau wakil dari suatu perangkat data. Gejala pusat sering digunakan yaitu modus, median, dan rata-rata (*mean*).

Modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu pengukuran. Seperangkat data mungkin hanya memiliki satu modus (unimodal), dua modus (bimodal) atau lebih (multimodal), atau bahkan tidak memiliki modus sebagai kegunaan modus sebagai ukuran gejala pusat relatif terbatas. Modus tepat digunakan sebagai ukuran gejala pusat hanya untuk perangkat data yang berdistribusi secara simetrik dan unimodal.

Dalam kegiatan penelitian, rata-rata (*mean*) mempunyai kedudukan yang penting dibandingkan ukuran gejala pusat lainnya. Hampir setiap kegiatan penelitian ilmiah selalu menggunakan rata-rata (*mean*). Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Fungsi statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu :

1. Bagaimana *ICT self efficacy* (X) siswa SMK Negeri Kota Palembang , dengan kriteria dan penafsiran variabel *ICT self efficacy* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Bobot Nilai Jawaban Responden Variabel *ICT Self Efficacy*

Rentang Nila	Interpretasi
---------------------	---------------------

Izza Aprilianti Wardani, 2020

*PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4,20 – 5,00	<i>ICT self efficacy</i> yang berupa keyakinan terhadap kemam internet dan komputer siswa telah berkategori sangat tinggi
3,40 – 4,19	<i>ICT self efficacy</i> yang berupa keyakinan terhadap kemam internet dan komputer siswa telah berkategori tinggi
2,60 – 3,39	<i>ICT self efficacy</i> yang berupa keyakinan terhadap kemam internet dan komputer siswa telah berkategori sedang
1,80 – 2,59	<i>ICT self efficacy</i> yang berupa keyakinan terhadap kemam internet dan komputer siswa telah berkategori rendah
1,00 – 1,79	<i>ICT self efficacy</i> yang berupa keyakinan terhadap kemam internet dan komputer siswa telah berkategori sangat rendah

2. Bagaimana *technopreneurial leaning* (M_1) pada siswa SMK Negeri Kota Palembang, dengan kriteria dan penafsiran variabel *technopreneurial leaning* yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8 Bobot Nilai Jawaban Responden
Variabel Pendidikan Keuangan dari *Technopreneurial Learning***

Rentang Nilai	Interpretasi
4,20 – 5,00	<i>Technopreneurial learning</i> yang berupa pengetahuan dan pemaha siswa berkategori sangat tinggi terkait bidang kewirausahaan
3,40 – 4,19	<i>Technopreneurial learning</i> yang berupa pengetahuan dan pemaha siswa berkategori tinggi terkait bidang kewirausahaan
2,60 – 3,39	<i>Technopreneurial learning</i> yang berupa pengetahuan dan pemaha siswa berkategori sedang terkait bidang kewirausahaan
1,80 – 2,59	<i>Technopreneurial learning</i> yang berupa pengetahuan dan pemaha siswa berkategori rendah terkait bidang kewirausahaan

Technopreneurial learning yang berupa pengetahuan dan pemahaman siswa berkategori sangat rendah terkait bidang kewirausahaan

3. Bagaimana *creativity* (M_2) siswa SMK Negeri Kota Palembang, dengan kriteria dan penafsiran variabel *creativity* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Bobot Nilai Jawaban Responden Variabel *Creativity*

Rentang Nilai	Interpretasi
4,20 – 5,00	<i>Creativity</i> yang berupa ide ide baru yang tepat untuk membangun u baru berkategori sangat tinggi
3,40 – 4,19	<i>Creativity</i> yang berupa ide ide baru yang tepat untuk membangun u baru berkategori tinggi
2,60 – 3,39	<i>Creativity</i> yang berupa ide ide baru yang tepat untuk membangun u baru berkategori sedang
1,80 – 2,59	<i>Creativity</i> yang berupa ide ide baru yang tepat untuk membangun u baru berkategori rendah
1,00 – 1,79	<i>Creativity</i> yang berupa ide ide baru yang tepat untuk membangun u baru berkategori sangatrendah

4. Bagaimana *Technopreneurship Intention* (Y) siswa SMK Negeri se-Kota Palembang, dengan kriteria dan penafsiran variabel *Technopreneurship Intention* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Bobot Nilai Jawaban Responden Variabel *Technopreneurship Intention*

Rentang Nilai	Interpretasi
4,20 – 5,00	<i>Technopreneurship intention</i> yang berupa kesadaran dan keyak oleh siswa bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis

	dan berencana untuk melakukannya dimasa depan berkategori sa tinggi.
3,40 – 4,19	<i>Technopreneurship intention</i> yang berupa kesadaran dan keyakinan oleh siswa bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan berencana untuk melakukannya dimasa depan berkategori tinggi
2,60 – 3,39	<i>Technopreneurship intention</i> yang berupa kesadaran dan keyak oleh siswa bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis dan berencana untuk melakukannya dimasa depan berkategori sec
1,80 – 2,59	<i>Technopreneurship intention</i> yang berupa kesadaran dan keyak oleh siswa bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis dan berencana untuk melakukannya dimasa depan berkategori rer
1,00 – 1,79	<i>Technopreneurship intention</i> yang berupa kesadaran dan keyak oleh siswa bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis dan berencana untuk melakukannya dimasa depan berkategori sa rendah.

3.10 Uji Hipotesis

Teknik analisis dalam pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Secara statistik, analisis regresi berganda dapat diukur berdasarkan signifikansi nilai F, signifikansi nilai t dan koefisien determinan. Signifikansi nilai F menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikansi nilai t menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Koefisien determinan didasarkan pada nilai *adjusted R²* yang menunjukkan besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi program IBM *SPSS statistic 23*. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi. Adapun persamaan untuk pengujian hipotesis pertama ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1M_1 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Technopreneurship intention</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b	= Koefisien Regresi
X	= <i>ICT self efficacy</i>
e	= Error

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan melibatkan variabel moderasi. Adapun persamaan untuk pengujian hipotesis kedua ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X + b_2M_1 + b_3X.M_1 + e_y$$

Keterangan :

Y	= <i>Technopreneurship Intention</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>ICT Self Efficacy</i>
M ₁	= <i>Technopreneurial Learning</i>
XM ₁	= Interaksi <i>ICT Self Efficacy</i> dan <i>Technopreneurial Learning</i>
e	= Error

Pengujian hipotesis ketiga juga dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan melibatkan variabel moderasi. Adapun persamaan untuk pengujian hipotesis ketiga ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X + b_2M_2 + b_3X.M_2 + e_y$$

Keterangan :

Y	= <i>Technopreneurship Intention</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>ICT Self Efficacy</i>

Izza Aprilianti Wardani, 2020

**PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M_2	= <i>Creativity</i>
XM_2	= Interaksi <i>ICT Self Efficacy</i> dan <i>Creativity</i>
e	= Error

3.10.1 Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi keseluruhan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengambilan keputusan untuk pengujian signifikansinya yaitu :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya signifikan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian secara simultan dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- Pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* Dengan Hipotesis :
 $H_a: R_{y(x)} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention*.
 $H_0: R_{y(x)} = 0$, tidak terdapat pengaruh *ICT Self efficacy* terhadap *technopreneurship intention*.
- Pengaruh *Technopreneurship Learning* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention*. siswa SMK Negeri Kota Palembang.
 Dengan Hipotesis :

Ha: $R_{y(x_1 \times M_1)} \neq 0$, artinya terdapat *technopreneurial learning* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* siswa SMK Negeri Kota Palembang.

Ho: $R_{y(x_1 \times M_1)} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *technopreneurial learning* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* siswa SMK Negeri Kota Palembang.

Pengaruh *creativity* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* siswa SMK Negeri Kota Palembang.

Dengan Hipotesis :

Ha: $R_{y(x_1 \times M_2)} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pengaruh *creativity* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* siswa SMK Negeri Kota Palembang.

Ho: $R_{y(x_1 \times M_2)} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pengaruh *creativity* dalam memoderasi *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention* SMK Negeri Kota Palembang.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pengujian selanjutnya dapat dilakukan atau tidak. Apabila terbukti bahwa H_a diterima, maka pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

3.10.2 Uji t

Uji t atau distribusi t dilakukan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengembalian keputusan sebagai berikut :

Izza Aprilianti Wardani, 2020

**PENGARUH ICT SELF EFFICACY TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI
TECHNOPRENEURIAL LEARNING DAN CREATIVITY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas Sig atau $(0,05 \leq \text{Sig})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $(0,05 \geq \text{Sig})$, maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya signifikan.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.
- c. Pengaruh variable residu yang menunjukkan besarnya pengaruh variable residu atau variable lain yang ditelit.